

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV Penyajian Data dan Analisa Data

A. Silsilah Keturunan

Nama yang tak asing lagi, Rahma El-Yunusiyyah seorang sedikit wanita muyslimah indonesia yang bercita-cita tinggi dengan kemauannya kerasa masa itu. Kalau boleh disebut, beliaulah sebagai seorang pioneer bagi pendidikan putri, khususnya di tanah Minangkabau. Rahma El-Yunusiyyah berasal dari Kenarian bukit Surungan Padang Panjang dari suku sikumbang telah banyak memberikan sumbangan dalam pembangunan yang masih berlangsung saat ini. Rahma El-Yunusiyyah adalah Ia anak bungsu dari lima bersaudara, lahir dari pasangan Muhammad Yunus bin Imanuddin dan Rafiah, pada 29 Desember 1900/1Rajab 1318 H, di Bukit Surungan, Padang Panjang. Ayah Rahmah el-Yunusiyyah, Syekh Muhammad Yunus adalah seorang ulama besar di zamannya.¹

Syekh Muhammad Yunus (1846-1906 M) menjabat sebagai seorang Qadli di negeri Pandai Sikat dan pimpinan Tarekat Naqshabandiyah al-Khalidiyah. Selain itu Syekh Muhammad Yunus juga ahli ilmu falak dan hisab. Ia pernah menuntut ilmu di tanah suci Mekkah selama 4 tahun. Ulama yang masih ada darah keturunan dengan pembaharu Islam yang juga seorang tokoh Paderi Tuanku Nan Pulang di Rao. Ibunda Rahmah el-Yunusiyyah yang

¹ Aminuddin Rasyad dkk, *RahmaEl Yunusiyyah Zainuddin Labai El yunusiy dua saudara tokoh pembaharuan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Pengurus Diniyah Putri Perwakilan Jakarta, 1991), hlm 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasa disebut Ummi Rafi'ah, Ummi Rafi'ah masih berdarah keturunan ulama, empat tingkat di atasnya masih ada hubungan dengan mamak Haji Misikin, sang pembaharu gerakan Paderi. Ummi Rafi'ah yang bersuku Sikumbang.²

B. Masa Kecil Rahma El Yunusiyah

Rahma bersaudara kandung ada 5 saudara kandung, Rahma adalah anak yang paling kecil, sedangkan saudara yang tertua adalah almarhum Zainuddin Labay (1318-1342H/1890-1924), beliau adalah seorang ulama muda pembaharuan sistem pembelajaran dan pendidikan di Sumatera Barat.

Pada masa kecilnya rahma terkenal sebagai anak yang keras hati, kemauan yang kuat dan bercita-cita yang tinggi. Kehendaknya pantang dihalangi. Dia sanggup nangis berjam-jam apabila keinginannya tidak dipenuhi. Sejak kecil itu kepribadiannya yang kuat dan jiwa besarnya sudah tampak menonjol.³

C. Kepribadian Dan Cita-Citanya Dalam Bidang Pendidikan

Salah satu sifatnya agak kontras adalah keras hati. Rupanya sifat keras hati yang ada pada rahma tampaknya sama dengan kakaknya Zainuddin Labay El Yubuy. Sifat keras hati yang ada pada rahma ini memberikan kebaikan kepadanya di belakang hari yaitu kemauan keras dan tabah. Sebagai contoh dapat dikemukakan disini bahwa ketika mendirikan gedung perguruannya pada tahun 1927 mengalami kekurangan biaya penyelesaian gedung tersebut. Ia tolak bantuan yang diulurkan kepadanya. Ia

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*, hlm 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menolak dengan halus dan bijaksana. Ia ingin memperlihatkan kepada kaum laki-laki bahwa wanita yang selama ini di pandang lemah dan rendah derajatnya dapat berbuat sebagaimana laki-laki, kalau dapat melebihi apa yang dioperasikan oleh kaum laki-laki itu. Maka ia berkata secara diplomatis sebagai berikut”.⁴

Usulan ini sangat dihargai oleh pengurus dan guru-guru sekaliannya, akan tetapi buat sementara golongan perempuan (puteri) akan mencoba melayarkan sendiri pencalangny sampai ke tanah tepi dan manakala tenaga putri sanggup lagi menyelamatkan pencalang itu, maka dengan sepenuh hati pengharapan guru-guru dan pengurus akan memohonkan kembali usul-usul engku-engku sekarang, kepada engku-engku yang menurut kami patut kami nmenyerahkan pengharapan kami itu.”

Kemauan yang keras membaja ini ia prpengangi dari ayat Al-Quran surat muhammas ayat 7

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ تَنْصُرُوْا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ اَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*

Begitu yakinya ia akan janji Allah ini sehingga selalu dijadikannya pegangan dalam berbuat kebijakan. Hal ini dapat dilihat pada masa penjajahan belanda, jepang dan zaman kemerdekaan Republik Indonesia.

⁴ *Ibid.*, hlm 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cita-citanya dalam bidang pendidikan ialah “ ia sangat ingin melihat kaum perempuan indonesia mendapat kesempatan penuh menuntut ilmu pengetahuan yang sesuai dengan fitrah wanita sehingga dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari dan mendidik mereka sanggup berdiri sendiri dia atas kekuatan kaki sendiri, yaitu menjadi ibu pendidik yang cakap dan aktif serta bertanggung jawab kepada kesejahteraan bangsa dan tanah air, dimana kehidupan agama mendapat tempat yang layak

Selanjutnya cita-cita pendidikannya ini ia rumuskan menjadi tujuamn Perguruan diniyah putri yang didirikanya yaitu “ melaksanakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan ajaran islam dengan tujuan membentuk putri yang berjiwa islam dan ibu pendidik yang cakap, aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air dalam pengabdian kepada Allah SWT.⁵

Menurut Rahma bahwa masyarakat bisa baik melalui rumah tangga sebab rumah tangga adalah tiang masyarakat dan masyarakat tiang negara. Wanita adalah tiang tiang rumah tangga, selain adam, tiap manusia dilahirkan oleh wanita. Sebab itu ia menginginkan melalui pendidikan, setiap wanita menjadi ibu yang baik dalam rumah tangga, masyarakat dan disekolah. Tujuan ini akan dicapai bila kaum wanita mendapat pendidikan khusus dengan sistem pendidikan tersendiri.

Ia melihat bahwa hukum agama sangat erat sangkut pautnya dengan seluk beluk kewanitaan. Ia melihat dengan sitem pendidikan koedukasi

⁵ *Ibid,*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti yang dilakukan kakaknya atau sekolah-sekolah pemerintah pada zaman penjajahan belanda tidak dapat memberikan ilmu secara bebas dan mengupasnya secara tarik kulit tampak isi. Maka ia berkesimpualan perlu adanya sebuah lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak perempuan. Ia bercita-cita memperbaiki kedudukan perempuan melalui pendidikan moderen berdasarkan prinsip agama. Mengangkat derajat kaum perempuan tidak dapat diserahkan kepada orang lain. Hal ini harus dikerjakan sendiri oleh kaum perempuan, karena kaum perempuan sendirilah secara langsung yang dapat menghayatidirinya sendiri.

Tampaknya pikiran rahma El Yunusiyyah setengah abad yang lalu sejalan dengan pendapat kaum perempuan dewasa ini yaitu membangun masyarakat tanpa mengikutsertakan kaum perempuan adalah sebagai seekor burung yang ingin terbang dengan satu sayap saja. Mendidik seorang perempuan berarti mendidik seluruh manusia.⁶

Keyakina yang kuat akan cita-citanya yang luhur ini selalu menyetak dalam dirinya dan selalu ingin untuk direalisir sehingga hal ini selalu menjadi bahan renungan bagi dirinya. Begitu kuatnya sentakan cita-cita ini dalam kepalanya, sehingga ia sering bertukar pikiran dengan kakaknya Zainuddin Labay El Yunusy.

⁶ Isnaniah Saleh, *Op.Cit.*, hlm 179

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

D. Pendidikanya

Rahma tidak pernah mendapatkan pendidikan formal. Riwayat pendidikannya dimulai dari belajar pada ayahnya. Namun itu hanya berlangsung sebentar, karena ayahnya meninggal. Ia dibimbing langsung oleh kakak-kakak yaitu Zaenuddin Labay dan Muhammad Rasyid. Menulis dan membaca huruf arab dan latin dipelajarinya dari kedua kakaknya. Kedua kakaknya ini setelah belajar pada sekolah gubernemen menjadi murid dari almarhum Syekh Abbas Abdullah Padang jampang Payakumbuh wafatnya (1957).⁷

Ketika pada tahun 1915 kakanya zainuddin labay mendirikan Diniyyah School, sebuah perguruan islam dengan sistem modern, rahma ikut belajar pada sekolah yang didirikan itu. pelajaran yang diperolehnya sebelumnya dari kedua kakaknya dan banyak membaca buku-buku yang dikarang Zainuddin Labay, banyak menolongnya untuk dapat mengikuti pelajaran Diniyyah School yang sistemnya koeduksi itu, karena otaknya memang cemerlang dan dia adalah anak yang cerdas.

Apa yang diperolehnya dari Diniyyah School belum memuaskan hatinya, sehingga pada sore harinya ia belajar lagi dalam masalah agama islam untuk lebih mendalam kepada Syekh Abdul Karim Amrullah (Inyiak Hasji Rasul), ayah dari Alm.Buya hamka, yang mengajar di Surau Jembatan Besi dan tempat tinggal di Gantanagan. Rahma bvelajar bukan hanya sendiri

⁷ *Ibid.*, hlm 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diikuti oleh ke 3 kawanya yaitu Rasuna Said dari Maninjau, Nasihah dari bulan Gadang Banuhampu dan Djawana Basyir (upiak Japang) dari blubuak Alung.

Ketika tahun 1926 sepulangnya Syekh Abdul Karim berangkat ke mesir menghadiri Kongres Islam yang diadakan oleh Al-Azar, surau yang biasanya dilaksanakan pembelajare kena gempa sehingga Rahma selanjutnya pelajaranya dengan tuanku Mudo Abdul Hamid Hakim (pemimpin sekolah Thawalib Padang Panjang, pengarang kitab *fiqih al- Mu'in al- Mubin*, Syekh Abu Latif Rasyidi, Syekh Muhammad Djamil Djambek dan Syekh Daud Rasyid.⁸

Dalam proses belajarnya, Rahmah boleh dikatakan merupakan sosok yang mengalami dua model pendidikan sekaligus yaitu pendidikan surau yang bersifat tradisional dan melalui madrasah yang dianggap lebih modern. Berada pada dua model pendidikan itu sendiri membuat Rahmah bisa menyelami kelebihan dan kekurangan masing-masing entitas. Oleh karena itu meskipun pada akhirnya Rahmah El-Yunusiah mengambil sistem pendidikan Madrasah, ia tetap mengembangkan gagasan-gagasan dan aktivitas-aktivitas positif yang ia dapatkan dari sistem surau. Dengan demikian surau sebagai lingkungan pendidikan tidak ditinggalkan dalam gagasan pendidikan Rahmah.

⁸Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pt Raajagrafinfo Persada, 2005), hlm



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Inilah sosok Rahmah yang dikenal sebagai pribadi yang giat mencari ilmu. Jadi, selain belajar agama kepada sejumlah ulama, ia juga mempelajari dan menekuni berbagai ketrampilan yang mestinya dimiliki oleh kaum perempuan seperti memasak, menenun, dan menjahit. Ia juga berupaya menularkan ketrampilan ini kepada kaum perempuan yang ada di sekitarnya. Sehingga Rahma menjadi tokoh panutan, meski ia giat dalam belajar agama tapi juga tetap menguasai ketrampilan sebagaimana idealnya seorang perempuan.

Dimulai pada saat berumur 23 tahun, Rahmah mempunyai semangat dan keinginan yang besar untuk memajukan keilmuan kaumnya dan mengeluarkan kaumnya dari kebodohan kehidupan, utamanya dalam rumah tangga. Karena rumah tangga adalah bagian dari tiang masyarakat dan masyarakat adalah tiang negara. Tentulah ia tidak mau, kaumnya yang mempunyai peran penting dalam tiang negara dan pendidikan anak-anaknya tidak memperoleh hak pendidikan.

Dan pada akhirnya pada tanggal 01 November 1923, Rahmah dengan dukungan dari kakaknya, Zaenuddin Labay dan teman-teman perempuannya di PMDS (Persatuan Murid-murid Diniyah School) memutuskan untuk mendirikan sekolah khusus Perempuan yang dinamai Diniyah School Putri atau Madrasah Diniyah li al-Banat yang bertempat di Masjid Pasar Usang. Langkah awal yang pasti dan mampu memberikan tempat bagi perempuan untuk dapat memperoleh hak pendidikan. Pendidikan yang diharapkan akan membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakatnya dan negara.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Setelah tujuh tahun mendirikan Diniyah School Putri, Sekitar tahun 1931-1935 Rahma terus mengembangkan keterampilan dengan mempelajari berbagai bidang dari Keagamaan, ilmu kebidanan rahma mengikuti kursus ilmu kebidanan di rumah sakit umum kayu tanam dan mendapat izin prakter dari dokter, keterampilan tenun Tradisional dan jahit menjahit, ilmu Kesehatan pertolongan pertanma pada kecelakaan (P3K) di pelajarainya dari para dokter, yang juga gurunya dalam ilmu kebidanan antara lain

- a. Dokter sofyan Rasyad di Kayu Tanam
- b. Dokter Tazar di kayu Tanam
- c. Dokter A. Saleh di Bukittinggi
- d. Dokter Arifin di payakumbuh
- e. Dokter Rasidin di Padang Panjang
- f. Dokter A. Sani Di Padang Panajng

Rahma juga belajar gymnastik dengan seorang guru belanda pada Meisjes Nomal School (Sekarang SPG) di Guguk Malintang, bernama Mej. Oliver. Tidak hanya itu, Rahmah juga mempelajari olahraga dan senam dari Mej Oliver seorang guru di Normal School di Guguk Malintang. Seluruh pengalamanya ini kemudian mempengaruhi metode pendidikan yang diterapkan di Diniyah Putri School Banyak ilmu yang dipelajari Rahmah. Begitu pula penguasanya dalam berbagai bidang keilmuan yang menjadi modal besar dalam mengembangkan madrasah yang didirikannya. Banyak hal inilah yang telah menjadi manifestasi berharga dan selanjutnya dapat mempengaruhi metode pendidikannya yang diterapkan dalam madrasahny.



Satu hal penting yang selalu ia pegang bahwa pentingnya peranan pendidikan bagi perempuan untuk dapat mengangkat derajatnya..

E. Perkawinanya

Rahma menikah pada hari senin 15 mei tahun 1916, waktu baru berusia 16 tahun dengan haji Bahauddin latif anak seorang ulama yang beraliran Thariqat Nasyabandi dinegeri sumpur bernama Haji Syekh Abdul Latif atas permintaan kakaknya Zainuddin Labay. pada hari kamis tanggal 22 juni tahun 1922 . Baharuddin pun menceraikan rahma secara baik-baik, setelah hidup sebagai suami istri selama enam tahun tanpa mendapatkan anak.⁹

F. Sekolah yang didirikanya

1. Perguruan Diniyah Putri

Diniyah Putri adalah pendidikan yang didirikan khusus untuk anak-anak perempuan yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan gerak dan kesempatan bagi perempuan untuk menuntut ilmu, serta oleh keitidakpuasan Rahmah El Yunusiyah mengikuti pendidikan agama saat belajar bersama-sama dengan anak laki-laki di Diniyah School Yang diasuh kakanya sehingga mendorongnya menghendaki pendidikan yang lebih maju dari yang dialaminya ialah banyak masalah yang berkenaan dengan perempuan tidak bisa diungkapkan secara terang-terangan dalam kelas yang koedukasi(kelas yang bercampur antara laki-laki dan perempuan). Antara murid dan guru

⁹ Isnaniah, *Op.Cit.*, hlm 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bebasan mengutaran pendapat. Anak perempuan tidak mendapat kesempatan yang luas untuk menggunakan haknya dalam belajar dan menuntut ilmu pengetahuan.¹⁰

Menurutnya hal ini hanya kan tercapai kalau ada suatu perguruan yang khusus untuk perempuan sehingga rahma bertekad untuk mendirikan sekolah khusus untuk anak-anak perempuan.¹¹

Walau masyarakat di daerah Sumatera Barat merupakan masyarakat yang taat beragama, namun pemahaman mereka terhadap ajaran agamanya dapat dikatakan memadai dan masih sempit. Akibatnya, anak perempuannya kurang mendapat kelonggaran untuk menuntut ilmu, hampir merata pada masyarakat. Keadaan yang demikian, membuat Rahmah mencoba menunjukkan kepada masyarakat, bahwa kaum perempuan juga dapat berbuat sebagaimana kaum laki-laki berbuat dalam hal-hal agama, juga mendapat kesempatan sebagaimana kaum laki-laki mendapat kesempatan. Untuk sampai kepada hal itu, maka kaum perempuan perlu dididik dan ditempa dalam perguruan agama yang khusus di dirikan untuk mendidik mereka. Hal itu harus dilakukan oleh kaum perempuan sendiri, bukan oleh orang lain.¹²

¹⁰ Rosniati Hakim, *Op.Cit.*, hlm 212

¹¹ *Ibid.*, hlm 213

¹² Leon Salim, Gerakan Pemuda Kepanduan Sekitar Diniyah School, dalam Buku Peringatan 55 Tahun Diniyah Putri Padang Panjang, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm.121-125



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diniyah Putri lembaga pendidikan khusus untuk perempuan, mempunyai tujuan “meningkatkan kedudukan kaum perempuan dalam masyarakat melalui pendidikan modern yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Ia percaya bahwa perbaikan posisi kaum perempuan dalam masyarakat tidak dapat diserahkan kepada pihak lain, hal ini harus dilakukan oleh kaum perempuan sendiri.”¹³

Melalui lembaga seperti itu, ia berharap bahwa perempuan bisa maju, sehingga pandangan lama yang mensubordinasikan peran perempuan lambat laun akan hilang dan akhirnya kaum perempuan pun akan menemukan kepribadiannya secara utuh dan mandiri dalam mengemban tugasnya sejalan dengan petunjuk agama. Berulangkali Rahmah memohon petunjuk kepada Allah perihal cita-citanya itu, sebagaimana tertuang dalam doanya yang ditulis di buku catatannya:

"Ya Allah Ya Rabbi, bila ada dalam ilmu-Mu apa yang menjadi citacitaku ini untuk mencerdaskan anak bangsaku terutama anak-anak perempuan yang masih jauh tercecceh dalam bidang pendidikan dan pengetahuan, ada baiknya Engkau ridhal, maka mudahkanlah Ya Allah jalan menuju cita-citaku itu. Ya Allah, berikanlah yang terbaik untuk hamba-Mu yang lemah ini. Amin".¹⁴

¹³ Isnaniah Saleh, *Op.Cit.*, hlm . 180

¹⁴ Junaidatul Munawaroh, *Rahmah El Yunusiyah Pelopor Pendidikan Perempuan, dalam Ulama perempuan Indonesia; editor Jajat Burhanuddin*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan PPIM IAIN Jakarta), 2000, hlm. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun cita-citanya dalam bidang pendidikan ialah : ia sangat ingin melihat kaum wanita Indonesia memperoleh kesempatan penuh menuntut ilmu pengetahuan yang sesuai dengan fitrah wanita sehingga dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari dan mendidik mereka sanggup berdiri sendiri di atas kekuatan kaki sendiri, yaitu menjadi ibu pendidik yang cakap dan aktif serta bertanggungjawab kepada kesejahteraan bangsa dan tanah air, dimana kehidupan agama mendapat tempat yang layak"

Selanjutnya cita-cita pendidikannya ini ia rumuskan menjadi tujuan perguruan Diniyah Putri yang didirikannya, yaitu: "Melaksanakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan membentuk putri yang berjiwa Islam dan Ibu Pendidik yang cakap, aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air dalam pengabdian kepada Allah subhanahu wa ta'la.¹⁵

Melihat tekad dan kemauan keras adiknya itu, Labay mendukung cita-citanya. Kemauan yang keras membaja ini ia pegangi dari ayat Alquran surat Muhammad ayat 7

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*

¹⁵ *ibid.*, hlm. 180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu yakinnya ia akan janji Allah ini sehingga selalu dijadikannya pegangan dalam berbuat kebajikan.¹⁶ Dalam meningkatkan harkat dan martabat perempuan lewat pendidikan ini, Rahmah mendasarkan argumennya kepada hadis yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi semua muslim, laki-laki maupun perempuan. Bunyi hadis ini, kata Rahmah, sering dikutip di hadapan saya oleh laki-laki maupun perempuan Minang sebagai bukti bahwa kaum perempuan muslim diperintahkan oleh Tuhan untuk menuntut ilmu, dan cara terbaik untuk melaksanakan ini adalah dengan masuk sekolah.¹⁷

Cita-cita dan gagasan Rahmah El-Yunusiyyah tentang pentingnya pendidikan bagi kaum perempuan mungkin dipengaruhi oleh pengalaman dan capaian pendidikannya sendiri. Meskipun Rahmah hanya sempat mengecap pendidikan dasar di Padang Panjang, studinya yang mendalam terhadap agama adalah sesuatu yang tidak lazim bagi seorang perempuan pada awal abad kedua puluh di Minangkabau. Ia memperoleh pendidikan melalui pengaturan khusus dengan beberapa ulama modemis yang terkemuka, dalam pola kaum muda di zamannya. Selain itu, Rahmah belajar kerumahtanggaan dengan seorang bibi maternal, dan mempelajari soal kesehatan dan pemberian pertolongan pertama di bawah bimbingan enam orang dokter kelahiran India. Ia

¹⁶ *ibld.*, hlm. 179

¹⁷ Zamzami Kimin, "Sekelumit. Kenang - Kenangan Terhadap Aktivitas Mendiang Kak Rahmah El Yunusiah (1900 - 1969)", dalam Buku Peringatan 55 Tahun Diniyah Putri Padang Panjang. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm. 243



belajar senam dengan seorang guru Belanda di Sekolah Menengah Putri di Padang Panjang. Pada dasarnya Rahmah memperoleh pendidikan atas inisiatifnya sendiri, pada saat pendidikan formal bagi kaum perempuan hanya tersedia bagi segelintir orang.¹⁸

Adapun sistem pendidikan yang beliau dedikasikan untuk perempuan adalah sistem pendidikan ini adalah tri tunggal, yaitu kerjasama yang erat antara lingkungan sekolah, asrama dan rumah tangga atau masyarakat.¹⁹ Terjadinya kerjasama yang erat antara ketiga unsur dari sistem pendidikan pada perguruan ini akan sangat membantu anak didik yang sesuai dengan tujuan yang ada di perguruan ini . Dengan ini berarti bahwa pendidikan yang diberikan secara formal di pagi hari di praktekkan di asrama secara informal dibawah asyahan dan bimbingan ibu asrama dan guru-guru pembimbing / pengasuh yang seluruhnya adalah perempuan. Kemudian apabila mereka kembali ke tengah keluarga atau ke lingkungan masyarakat sekitarnya, semua materi pendidikan yang telah mereka terima selama mereka berada di perguruan dapat mereka praktekkan di bawah pengawasan orang tua masing-masing , dengan arti bahwa orang tua para pelajar dilibatkan secara aktif dalam membina anak-anaknya.²⁰

¹⁸ Hamruni, *Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah*, Jurnal Kependidikan Vol. 2, No. 1, Pebruari- Juli 2004, hlm 114

¹⁹ Rosniati, *Op.Cit*, hlm 216

²⁰ Aminuddin Rasyad, *Op.Cit.*, hlm 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulumnya terdiri dari kelompok bidang studi agama, dan ilmu pengetahuan dan kelompok bidang studi ini. Dalam pelaksanaannya Diniyah putri menawarkan program pendidikan baik pelajaran umum, agama dan keterampilan. Para siswa menerima pelajaran umum meliputi matematika, biologi, geografi, fisika dan bahasa Indonesia. Mata pelajaran agama meliputi seluruh topik klasik dalam studi-studi islam, termasuk fiqih, ushul fiqih, tafsir, tauhid, hadis, musthalah hadis, akhlak, sejarah islam, dan sejarah kesenian islam. Kelompok program agama dan ilmu pengetahuan diorientasikan kepada pembentukan pribadi muslimah dan kualitas diri. Sedangkan program keterampilan, di orientasikan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh perempuan seperti kegiatan didapur serta keterampilan rumah tangga.²¹

Seperti sekolah-sekolah Islam kontemporer lainnya di Sumatera Barat, Diniyah Putri menawarkan tiga ijazah: satu miliknya sendiri, satu untuk pendidikan sekolah umum dan satu pendidikan Islam yang diakui oleh pemerintah. Sehingga siswa-siswa memenuhi syarat untuk masuk ke universitas umum maupun universitas Islam.²²

Kurikulum disusun berlandaskan kepada tujuan dari berdirinya Perguruan Diniyah Putri yaitu membentuk putri menjadi pribadi yang berjiwa islam, ini dilaksanakan dalam masa tiga tahun pertama. Setelah

²¹ Isnaniah Saleh., *Op. Cit*, hlm 44

²² *Ibid.*, hlm 119

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa mereka ditempa untuk menjadi seorang muslimah yang berakhlak mulia, berkepribadian islam, pada tiga tahun berikutnya kepada mereka diberikan lalu diberikan pendidikan untuk membentuk mereka menjadi ibu pendidik yang mencakup tiga pengertian, yaitu

- a. Ibu pendidik dalam rumah tangga (sesuai dengan fitrah perempuan itu menjadi ibu rumah tangga), yang merupakan pengertian primer.
- b. Ibu pendidik bagi murid-muridnya disekolah (bagi mereka yang berbakat menjadi guru), yang merupakan pengertian skunder.
- c. Ibu pendidik bagi masyarakat, yaitu menjadi pemimpin perempuan (dalam organisasi atau lembaga-lembaga sosial) dan menjadi mubalighat atau da'iyah, yang merupakan pengertian tersier.²³

Diantara pendidikan secara nonformal dan informal di luar kelas yang sebagian besar, langsung diberikan oleh Rahman kepada anak asuhnya sebagai berikut:

- a. Pendidikan bercocok tanam mulai dari proses menyemai benih hingga proses menjadi butiran nasi
- b. Pendidikan menjahit pakaian sendiri dan menggunting
- c. Pendidikan memasak, mengerjakan pekerjaan dapur

²³ Aminuddin Rasyad dkk, *Op.Cit.*, hal102-103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pendidikan berdakwah dimuka umu, yang dimulai dengan cara membawa anak asuh beliau(Rahma), kemudian melepaskan untuk berdakwah.
- e. Pendidikan berbudi halus, berjiwa lembut, melalui kesenian seperti musik, menyanyi, dan tari serta pemetasan kesenian.
- f. Pendidikan sosial antara lain melaluii koperasi, kerjasama mengeluarkan batu kali dan mencari kayu
- g. Pendidikan hidup sederhana, baik dalam berpakaian, minum makan da lainnya.
- h. Pendidikan sosial melalui kebiasaan-kebiasaan beliau baik terhadap masyarakat maupun terhadap terhadap asuhan beliau sendiri.²⁴

Dengan berbagai pendidikan yang dilaksanakan, sebagian besar adalah termasuk pendidikan keterampilan yang semuanya sangat diperlukan oleh setiap perempuan dalam hidupnya baik dirinya sendiri, keluarga maupun untuk masyarakat. Dalam suasana pelaksanaan pendidikan diwarnai pula dengan pendidikan berbudi halus, berjiwa lemah lembut, serta bersikap sederhana, tanpa melupakan jiwa sosial sebagai makhluk sosial. Untuk terlaksananya segala sesuatu yang telah direncanakan dalam berbagai program pendidikan tersebut, diatur sedemikian rupa sesuai dengan jadwal masing-masing kegiatan. Masalah disiplin dalam hal ini sangat berperan, baik disiplin waktu maupun disiplin ibadah, belajar dan sebagainya

²⁴ *Ibid.*, hal 82-85

Perhatian Rama dalam memperbaharui sistem pendidikan diiringi dengan sikapnya yang akomodatif dan kritis terhadap sistem pendidikan modern. Untuk memperkaya wawasannya, ia melakukan beberapa studi banding ke beberapa daerah untuk memperoleh masukan bagi penyempurnaan pendidikan madrasah diniyah putri. Diantara hasil studi banding ini ia memandang perlu untuk melakukan modernisasi kurikulum dengan memasukkan mata pelajaran umum sebagai pada institusi yang didirikannya. Inspirasi dari sikapnya yang akomodatif terhadap ilmu pengetahuan dan mengintegrasikannya dengan ilmu pengetahuan agama adalah dinamika pembaharuan pemikiran yang ditawarkan oleh Muhammad Abduh di Mesir.²⁵

Di lingkungan sekolah yang didirikannya, corak saling melengkapi antara adat dan Islam ditekankan. Dalam perspektif yang didukung oleh kaum modernis Minang, tatanan sosial dan adat membentuk tatanan moral yang dilegitimasi oleh Islam. Dalam tatanan suci ini, adat dan Islam dipandang menyatu bukan dari segi yang spesifik, melainkan dari segi kandungan dan semangatnya." Rahmah mengutamakan bidang pendidikan di atas kepentingan lainnya, meskipun di kemudian hari ia juga berkiprah di dunia politik. Atas dasar ini ia menempatkan sekolah secara independen, bebas dari afiliasi dengan ormas atau orpol manapun. Setahun sebelum Muhammadiyah memasuki Minangkabau," Diniyah School Putri diajak bergabung

²⁵ Rahmayulis Dan Syamsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm 257

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan organisasi sosial-keagamaan dan disarankan agar namanya diganti dengan Asyiyah School atau Fatimiyah School. Namun saran tersebut tidak di terima oleh para guru diniyah School Putri.²⁶

Dalam mensukseskan sekolah yang didirikannya, para guru dituntut untuk menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran, jika hanya menggunakan satu metode saja dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid-muridnya, pada umumnya, akan cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan, sehingga anak didik terlihat kurang bergairah karena merasa jenuh dan malas dengan proses belajar mengajar, dan akhirnya tujuan pendidikan pun tidak tercapai. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka seorang guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Metode yang digunakan Rahma adalah metode halaqah dan ceramah. metode ceramah dalam upaya menyampaikan materi pelajaran juga menggunakan metode praktek. Hal itu sengaja diberlakukan dengan tujuan agar setiap murid senantiasa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan agar dapat bermanfaat bagi mereka ketika terjun ke tengah- tengah masyarakat luas. Walaupun metode yang diberikan oleh Rama El Yunusiyyah tidak menggunakan metode-metode yang banyak sekarang ini, namun pada esensinya penerapan metode yang diberikan oleh Rama El Yunusiyyah sama dengan guru- guru pada masa sekarang,

²⁶ *Ibid.*, hlm 120

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu untuk menjadikan anak memiliki ilmu pengetahuan yang luas, serta aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Bedasarkan diatas maka kesetaran genderr dalam pendidikan islam Perspektif Rahma Elyunusiah adalah perempuan juga dapat berkiprah dalam dunia pendidikan tanpa meninggalkan tugas pokoknya sebagai seorang ibu. Untuk mencapai kesetaraan dalam pendidikan Rahma Elyunusiah mendirikan sekolah khusus perempuan agar perempuan bisa mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Tujuan Rahma dalam meningkatkan harkat martabat perempuan yaitu membentuk prutri yang berjiwa islam. Dengan rumusan uitu ini diartikan membentuk perempuan yang berpandangan luas dalam kehidupan, yang dalam hidupnya dapat bersikap sesuai dengan yang diajarkan oleh agama islam, ia harus mengusahakan kebaikan dan kesejahteraan lahir dan batin, baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi masyarakat yang lebih luas dengan jalan menaati perintah Allah atas kesadaran diri untuk mengabdikan padaNya.

Dengan semangatnya itu membentuk perempuan yang berjiwa islam dan ibu pendidikan yang cakap dan aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah berarti membentuk pribadi perempuan untuk memiliki jiwa islam, dengan pengerian bahwa tingkah laku, cara berfikir, amal ibadah dan pergaulannya harus sesuai dengan yang dikendaki dan diajarkan oleh Islam.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gagasan Rahmah untuk mendirikan pendidikan bagi kaum perempuan sempat dirundingkannya dengan teman-temannya di Persatuan Murid-murid Diniyah School (PMDS) yang ia pimpin, merekapun menyetujui dan mendukung gagasan itu. Maka pada tanggal 1 November 1923, sekolah itu di buka dengan nama Madrasah Diniyah lil al-Banat, dipimpin oleh Rangkayo Rahmah el-Yunusiyyah, yang oleh murid-muridnya dari angkatan tiga puluhan akrab dipanggil " Kak Amah". Murid angkatan pertama terdiri dari kaum ibu muda berjumlah 71 orang, dengan menggunakan Mesjid Pasar Usang sebagai tempat belajar. Pada waktu itu proses belajar berlangsung dengan sistem halaqah, dan hanya mempelajari ilmu-ilmu agama dan gramatika bahasa Arab.

2. **Menyesal School, yaitu sekolah pemberantasan buta huruf di kalangan ibu-ibu rumah tangga (1925 – 1932)**

Peristiwa pengitan terhadap perempuan dan gadis-gadis menyebabkan meratanya kebodohan dikalangan wanita-wanita remaja dan kaum ibu umumnya, menumbuhkan ide dan cita-cita sanubari rahma untuk membela nasib dan mengurangi penderitaan kaum sejenisnya itu sangat tescecer dalam ilmu pengetahuan agama, lebih lagi dalam ilmu-ilmu umum, sedangkan dalam hadist nabi yang dipelajarinya menyatakan dengan tegas “ menuntut ilmu itu wajib bagi semua pria dan perempuan muslim

Cita-cita hendak membebaskan kaumnya dari kebodohan, selalu meronta-ronta dalam kalbunya. Dari pelajaran-pelajaran yang diberikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gurunya, dia mengisafi bahwa pangkal atau sendi kemajuan adalah tiap –tiap bangsa adalah pandai m tulis dan membaca, sedangkan kumnya banyak yang tidak pandai mmenulis dan membaca huruf arab maupun latin. Dia telah membualatkan tekak untuk membebaskan ibu-ibu dan perempuan-perempuan dari buta huruf dengan secara diam-diam merombak pintu pinguitan yang mengekang sejak lama.²⁷

3. **Yunior Institut Putri**, sebuah sekolah umum setingkat dengan Sekolah Rakyat (1938),
4. **Islamitisch Hollandse School (IHS)**, sekolah dasar dengan bahasa pengantar bahasa Belanda, Sekolah Dasar Masyarakat Indonesia (DAMAI),
5. **Kulliyatul Mu'allimin El-Islamiyah**, sekolah guru agama putra (1940),

Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 februari 1973, nama yang mula-mula diberikan kepada sekolah ini ialah Masrasatul Mu'allimat El Islamiyah. Kemudian berubah menjadi KBI pada tahun 1940. Lama belajar tiga tahun. Murid-murid yang diterima pada KMI ini adalah putri-putri yang sudah menamatkan pelajaranya pada diniyyah Menengah pertama bagian A, b, c. Juga dapat diterima dari perguruan Agama Menengah atau tsanawiyah.. perbandingan antara mata pelajaran arab dan umum berbanding 70% : 30%

Tujuan didirikan perguruan tingkat KMI ini adalah

1. Mendidik putri-putri bangsa yang hendak menjadi guru atau yang berbakat jadi guru agama islam pada sekolah agama tingkat menengah.

²⁷ Isnaniah, *Op.Cit.*, hlm 245



2. Mempersiapkan mereka untuk dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi agama islam²⁸

6. Sekolah Diniyah Rendah Putri (1947)

Lama belajar dari sekolah ini adalah 7 tahun dengan rencana setingkat SDR(Sekolah Dasar Rendah), setelah SDR ini ada sekolah yang dikategorikan dengan kelompok perguruan Diniyah Bagian A lama belajar 3 tahun, sederajat dengan tsanawiyah

7. Sekolah Diniyah Menengah Pertama Putri, Akademi Diniyah Putri (1964).

G. Penghargaan

Pada waktu menjadi anggota DPR pada tahun 1955-1958 Universitas Al Azhar mengundang Rahma untuk berkunjung ke perguruan tinggi tersebut. Dengan segala kegembiraan Rahma memenuhi undangan itu sesudah menunaikan rukun islam yang lima adalah haji. Pada saat kunjungan rektor Universitas Al Azhar menyatakan kekagumannya atas keberanian rahma dalam memajukan perempuan-perempuan islam yang belum pernah dapat dilaksanakan oleh perempuan islam lainnya, sekalipun al Azhar sendiri ` yang sudah berumur `1000 tahun lebih, belum sanggup melangkah ke arah amal yang telah dilaksanakan Rahma itu. Berdasarkan hal itu , maka Al-Azhar memberi gelar kehormatan yang agung kepada pribadi Rahma yaitu gelar *SYAIKHA*, sama dengan *Honoris Causa*. Dan

²⁸ *Ibid.*, hlm 48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditegaskan lagi, bahwa Rahma satu-satunya perempuan islam yang telah di anugerahi gelar *SYAIKHA* oleh Al Azhar.²⁹

Mengiringi kehormatan yang telah diberikan kepada rahma, Al-Azhar yang selamaberdirinya belum ada mempunyai fakultas-fakultas khusus perempuan dengan segera memutuskan diadakannya fakultas resmi khusus bagi perempuan dalam lingkungan Universitas AlAzhar dengan nama Kulliatul Banaat (1961).

Semenjak itu banyak negara-negara islam yang menaruh perhatian pada perguruan ini. Ini terbukti dengan mengalirnya sumbangan atas permintaan untuk murid-murid Diniyah Putri belajar kenegera mereka antara lain Mekkah, Madinah, Kuwait dan lain-lain.³⁰

Pada tahun 1999 mendapat penghargaan dari Presiden BJ Habibie sebagai pahlawana kemerdekaan dari Sumatera Barat dan juga Pada tahun 2013 mendapat penghargaan dari Presiden Susilo Bambang Yudiono sebagai Tanda Jasa Bintang Mahaputera Adipradana

H. Wafatnya Rahma El Yunusiyah

Kepergian rahma kembali menghadap Tuhanya benar-benar mengejutkan seluruh keluarga besar Perguruan Khususnya masyarakat/bangsa indonesia umumnya. Betapa tidak, karena kejadian itu mendadak sekali, tanpa didahului sakit dan demam. Rama meninggal sebelum takbiran “Idul Adh selesai mengambil wudhuk untuk shalat

²⁹ *Ibid.*, hlm 255

³⁰Sanusi Latif, *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*,(Padang: Islamic Center Sumatera Barat,1981) hlm 212



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

magrib, pada hari rabu tanggal 26 Februari 1969, bertepatan dengan tanggal 9 Zulhijjah 1388 H, dalam berumur 70 tahun 5 bulan 8 hari. Untuk menghormati kepergian Pembaharuan Pendidikan ini, pada hari itu atas perintah gubener sumatera barat memerintahkan untuk menaikkan bendera setengah tiang melepas kepergian ibunda rangkayob asa Rahma El yunusiyyah.

Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan islam Menurut Rahma El Yunusiyyah

Kesetaraan gendar dalam pendidikan islam yang diusung Rahmah El-Yunusiah bukanlah upaya “membebaskan” atau bahkan “memerdekakan” sebagaimana yang ada dalam konsep emansipasi Barat, Ia hanya menginginkan agar wanita mendapatkan posisinya sebagaimana ajaran Islam menempatkan kaum perempuan³¹.

Rahma salah satu tokoh perempuan modern yang mengakat kedudukan perempuan bedasarkan ajaran islam namun tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan, membentuk putri yang berjiwa islam dan Ibu Pendidik yang cakap, aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air dalam pengabdian kepada Allah subhanahu wa ta'la.³² Dengan begitu semangat kesetaraan tetap terjaga sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam supaya ajaran emansipasi tidak kebablasan dan menjadi gerakan yang sekuler yang tidak mengindahkan etika Islam yang

³¹ Aminuddin Rasyad, *Op.Cit.* hlm 99

³² *ibid.*, hlm. 180



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijunjung tinggi oleh seluruh umat Islam. Metode yang efektif adalah membangun kesadaran gender di kalangan para aktifis emansipasi perempuan muslim yang tetap berpegang pada dogmatika ajaran Islam yang dianggap sakral, kemudian membangun kesadaran akan arti penting pendidikan agar tidak terjadi perbedaan yang dalam dalam konteks peranan wanita dan laki-laki dalam berbagai aspeknya. Wanita tetap memainkan peran pentingnya sebagai sosok yang mulia di samping kaum pria.

Pandangan Rahmah El-Yunusiah terhadap kesetaraan memperoleh pendidikan untuk perempuan terlihat jelas berpangkal dari ajaran Islam. Fakta sosial tentang adanya ketimpangan atau penindasan yang kadang terjadi di kalangan masyarakat Islam lebih banyak terjadi disebabkan oleh praktik dan tradisi masyarakat yang bersangkutan, ketimbang oleh ajaran Islam. Pandangan demikian tentu berbeda dengan konsep kesetaraan gender yang dipahami oleh kalangan feminis radikal yang menganggap bahwa ajaran Islam adalah sumber budaya patriarkhis, oleh karena itu ajaran Islam itu sendiri adalah salah karena menampakkan misogyny (bias gender) dan harus dikoreksi.³³

Cita-citanya kaum wanita Indonesia memperoleh kesempatan penuh menuntut ilmu pengetahuan yang sesuai dengan fitrah wanita sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendidik mereka sanggup berdiri sendiri di atas kekuatan kaki sendiri, yaitu menjadi ibu pendidik yang

³³ Syamsuddin Arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran* (Jakarta: Gema Insani, 2008),
 hlm113

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cakap dan aktifserta bertanggungjawab kepada kesejahteraan bangsa dan tanah air, dimana kehidupan agama mendapat tempat yang layak

Bedasarkan konsep kesetaraan Rahma diatas dapat dijabarkan konsep kesetaraan yang diharapkan berdiri dikaki sendiri, mengembangkan potensi dan bermanfaat bagi orang banyak bedasarkan ajaran islam. Adapun konsep Kesetaraan gender dalam pendidikan islam menurut Rahma Elyunusiyyah adalah:

1. Laki-laki dan Perempuan Diwajibkan Menuntut Ilmu
2. Laki-laki dan Perempuan menjadi khalifah dimuka bumi
3. Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi
4. Laki-laki dan Perempuan Mandiri/ bekerja³⁴

³⁴ Isnaniah, *Op.Cit.*, hlm 175-197